

**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL ORANG TUA TERKAIT
KARIER DENGAN EFIKASI DIRI PENGAMBILAN KEPUTUSAN
KARIER MAHASISWA FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS
DIPONEGORO ANGKATAN 2022**

Diah Ayu Syafira Safitri¹, Hasan Fahrur Rozi¹

¹Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Mr. Sunario, Tembalang, Semarang, 50275

diahayusyafira612@gmail.com

ABSTRAK

Efikasi diri pengambilan keputusan karier merupakan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas yang berkaitan dengan karier. Tingkat efikasi diri pengambilan keputusan karier dipengaruhi oleh dukungan sosial orang tua terkait karier. Dukungan orang tua dinilai dapat meningkatkan kepercayaan diri dan membantu mahasiswa menghadapi tantangan karier di masa depan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan sosial orang tua terkait karier dengan efikasi diri pengambilan keputusan karier Mahasiswa Fakultas Psikologi Angkatan 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Mahasiswa Fakultas Psikologi Angkatan 2022 yang belum wisuda. Sampel berjumlah 61 mahasiswa dengan menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Alat ukur yang digunakan berupa *Career-Related Parent Support Scale* (26 aitem, $\alpha = 0,911$) dan *Career Decision Making Self-Efficacy-Short Form* (17 aitem, $\alpha = 0,864$). Analisis data penelitian menggunakan *Statistical Package for Social Science* (SPSS) versi 26. Hasil uji korelasi *Spearman's Rho* menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif antara dukungan sosial orang tua terkait karier dengan efikasi diri pengambilan keputusan karier ($r_s = 282$, $p = 0,028$). Hal ini menunjukkan semakin tinggi dukungan sosial orang tua, semakin tinggi pula efikasi diri pengambilan keputusan kariernya.

Kata kunci: dukungan sosial orang tua terkait karier; efikasi diri pengambilan keputusan karier; mahasiswa tingkat akhir

**THE RELATIONSHIP BETWEEN CAREER-RELATED PARENTAL
SOCIAL SUPPORT AND CAREER DECISION-MAKING SELF-
EFFICACY AMONG CLASS OF 2022 STUDENTS OF THE FACULTY OF
PSYCHOLOGY AT DIPONEGORO UNIVERSITY**

Diah Ayu Syafira Safitri¹, Hasan Fahrur Rozi¹

**¹Faculty of Psychology, Diponegoro University
Prof. Mr. Sunario Street, Tembalang, Semarang, 50275**

diahayusyafira612@gmail.com

ABSTRACT

Career decision-making self-efficacy is an individual's belief in their ability to complete career-related tasks. The level of career decision-making self-efficacy is influenced by parental social support related to careers. Parental support is considered capable of increasing self-confidence and helping students face future career challenges. This study aims to determine the relationship between career-related parental social support and career decision-making self-efficacy among Faculty of Psychology students in the class of 2022. The population in this study consisted of all undergraduate students from the Faculty of Psychology, class of 2022, who had not yet graduated. A sample of 61 students was selected using purposive sampling. The measurement instruments used were the Career-Related Parent Support Scale (26 items, $\alpha=0.911$) and the Career Decision-Making Self-Efficacy-Short Form (17 items, $\alpha=0.864$). Data analysis was performed using the Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) version 26. The results of the Spearman's Rho correlation test indicated that there is a positive correlation between career-related parental social support and career decision-making self-efficacy ($r_s = 0.282$, $p=0.028$). This suggests that higher parental social support is associated with higher career decision-making self-efficacy.

Keywords: career-related parental social support; career decision-making self-efficacy; final-year students

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia pasti mengalami berbagai fase pertumbuhan sepanjang rentang hidupnya. Fase dewasa awal (emerging adulthood) menjadi salah satu periode penting dalam siklus tersebut. Robinson dkk. (2025) mengungkapkan bahwa fase transisi ini memiliki sejumlah karakteristik utama, seperti pencarian jati diri, ketidakstabilan posisi sosial, orientasi kuat pada masa depan, serta perasaan beralih dari masa remaja.

Selama proses perkembangan masa dewasa, individu tidak terlepas dengan pengambilan keputusan yang memengaruhi berbagai aspek dalam kehidupan (Tien, 2001). Hal ini disebabkan karena pengambilan keputusan yang diambil memiliki implikasi seumur hidup (Feldman, 2018). Keputusan penting yang diambil individu salah satunya adalah memilih pekerjaan sesuai dengan jalur karier yang diinginkan. Pekerjaan memiliki peran penting dalam kehidupan individu karena memiliki pengaruh terhadap status sosial ekonomi, kesejahteraan, dan pengembangan kesehatan mental (Gati dkk., 2013).

Ginzberg (dalam Feldman, 2018) berpendapat bahwa pada masa dewasa awal, yaitu pada rentang usia 17-24 tahun, terjadi pemilihan karier yang realistis. Mahasiswa tingkat akhir umumnya berada di masa dewasa awal. Sebagai mahasiswa tingkat akhir, tuntutan mereka tidak hanya menyelesaikan pendidikan tetapi juga mengeksplorasi diri sendiri untuk mengetahui potensi yang sesuai

dengan pekerjaan atau aktivitas setelah lulus kuliah (Harianja & Simbolon, 2023). Mahasiswa tingkat akhir sudah dibekali dengan pengetahuan melalui mata kuliah dasar dan peminatan sesuai dengan bidang pilihan, serta program magang sebagai praktik sebelum memasuki dunia kerja. Pengetahuan yang diperoleh selama masa kuliah kemudian diterapkan sebagai usaha untuk meraih karier jangka panjang dan kesuksesan dalam pekerjaannya (Schaie & Willis, dalam Santrock, 2012).

Bagi mahasiswa tingkat akhir, transisi menuju dunia kerja menjadi fase penting yang penuh tekanan. Hal ini dipicu oleh tingginya tingkat persaingan persaingan kerja yang disebabkan ketidakseimbangan antara jumlah pencari kerja dengan ketersediaan lapangan pekerjaan (Anwar & Allo, 2025). Akibatnya, mahasiswa dituntut untuk memiliki kompetensi yang relevan dengan bidang yang dipelajari serta mampu mengembangkan pengetahuan yang dimiliki untuk diaplikasikan di dunia kerja (Firmansyah dkk., 2022). Tidak jarang tuntutan tersebut membuat mahasiswa menemui kesulitan pada saat memilih karier setelah lulus.

Kesulitan memilih karier dapat disebabkan oleh perencanaan karier yang kurang matang sehingga menimbulkan hambatan dalam proses pengambilan keputusan karier (Agustina & Dwanoko, 2021). Dalam kondisi tersebut, individu cenderung menghindari, menunda, atau kurang optimal dalam membuat keputusan karier (Gati, Krausz, & Osipow, 1996, dalam Laensadi & Salim, 2020). Apabila kesulitan pengambilan karier tidak segera dihadapi, tingkat pengangguran dan *underemployment* akan meningkat (Chandra & Wae, 2023).

Angka pengangguran terbuka untuk tingkat pendidikan sarjana mengalami peningkatan yang signifikan dalam kurun waktu empat tahun terakhir. Berdasarkan data BPS, jumlah pencari kerja lulusan perguruan tinggi menyentuh angka 1 juta orang pada Februari 2025, padahal jumlahnya hanya berkisar 884 ribu orang pada periode yang sama di tahun 2022. Hal ini mencerminkan adanya ketidaksesuaian antara jumlah lulusan dengan ketersediaan lapangan kerja. Kondisi yang penuh dengan tekanan ini akan memengaruhi keyakinan mahasiswa dalam melangkah ke dunia kerja.

Pada kenyataannya, keyakinan tersebut belum sepenuhnya dimiliki oleh setiap individu. Hasil survei awal penelitian terhadap 31 mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro angkatan 2022, sebanyak 64,5% mahasiswa telah memiliki rencana karier yang jelas setelah lulus, sedangkan 35,5% mahasiswa belum memiliki rencana karier yang jelas. Lebih lanjut, keraguan mahasiswa tampak lebih nyata pada aspek keyakinan diri, di mana sebanyak 51,6% mahasiswa belum yakin dengan pilihan karier mereka sementara hanya 48,4% mahasiswa yang sudah yakin dengan pilihan karier mereka. Kondisi ini disebabkan beberapa mahasiswa tidak yakin dengan kemampuan diri mereka sendiri untuk mencapai pilihan karier yang diinginkan sehingga menimbulkan hambatan bagi mahasiswa.

Hambatan yang dihadapi oleh mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro angkatan 2022 dalam survei pendahuluan ditunjukkan dengan rendahnya rasa keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri. Sebagian besar mahasiswa mengalami keraguan internal dan rendahnya kepercayaan diri terhadap

minat dan kompetensi yang mereka miliki apakah sesuai dengan karier yang ingin dicapai. Selain itu, mahasiswa juga mengalami kendala dalam mengumpulkan informasi dan pemilihan target karier. Hal ini ditandai dengan adanya kebingungan dalam menentukan arah dan langkah yang harus dilakukan. Hambatan tersebut diperparah oleh keterbatasan akses informasi mengenai jenis kesediaan karier dan kriteria yang dibutuhkan oleh lapangan pekerjaan. Lebih lanjut, muncul kecemasan ketika mahasiswa dihadapkan dengan pengambilan keputusan karier setelah lulus. Mahasiswa yang telah memiliki gambaran karier tetap mengalami kesulitan dalam menetapkan tahapan pencapaian karier secara spesifik. Selain itu, kekhawatiran mengenai ketidakpastian lapangan kerja setelah lulus memicu keraguan akan keberhasilan pelaksanaan rencana karier yang telah mereka susun.

Hasil studi awal mengonfirmasi bahwa kejelasan gambaran masa depan mahasiswa belum disertai dengan keyakinan diri yang kuat. Keyakinan diri bahwa mereka dapat menyelesaikan tugas-tugas pengambilan keputusan karier disebut dengan istilah efikasi diri pengambilan keputusan karier (Taylor & Betz, 1983). Efikasi diri pengambilan keputusan karier didasarkan pada empat sumber pengalaman belajar utama dari teori sosial kognitif yaitu pencapaian kinerja pribadi, pembelajaran melalui model, dukungan emosional dari orang lain, dan dorongan verbal (Lent dkk., dalam Alissa & Akmal, 2019).

Merujuk pada pemahaman tersebut, Betz dan Hackett (1986) mengajukan asumsi bahwa efikasi diri yang tinggi diyakini mampu mempermudah individu mengelola proses pemilihan karier sehingga menghasilkan kepuasan yang lebih

tepat dan memuaskan. Peningkatan keyakinan diri tersebut tidak hanya berdampak pada keputusan jangka pendek, tetapi juga berkontribusi positif terhadap stabilitas perkembangan karier individu di masa depan (Gerçek & Elmas-Atay, 2022).

Tingkat kepercayaan diri secara signifikan memengaruhi variasi kemampuan mahasiswa dalam menentukan arah masa depan mereka. Perbedaan dalam aspek keyakinan tersebut dapat ditelaah melalui konsep efikasi diri pengambilan keputusan karier. Menurut Betz dan Voyten (dalam Anyango dkk., 2024), istilah ini merujuk pada seberapa kuat keyakinan seseorang terhadap kapasitas dirinya untuk memilih dan mengembangkan jalur karier secara sukses. Dampak positif dari efikasi ini juga dibuktikan oleh Zhou dkk. (2023), di mana daya saing mahasiswa vokasi di bursa kerja terbukti meningkat seiring menguatnya keyakinan diri mereka.

Kesiapan individu dalam memasuki dunia kerja sangat ditentukan oleh tingkat efikasi diri mereka dalam menentukan arah karier (Hamzah dkk., 2021). Menurut Sheu (2023), urgensi dari studi ini terletak pada bagaimana individu memperoleh gambaran komprehensif saat mengeksplorasi informasi pekerjaan, yang pada akhirnya menuntun mereka pada ketetapan karier. Pentingnya aspek ini ditunjukkan melalui berbagai riset yang telah mengkaji efikasi diri dalam ranah keputusan karier dengan melibatkan berbagai populasi serta variable predictor yang bervariasi. Sebagai contoh, studei pada siswa kelas XII oleh Prasetyo dan Kustanti (2022) menemukan bahwa kelekatakn aman (*secure attachment*) yang diberikan orang tua mampu mendongkrak sekaligus mempertahankan self-esteem

serta kepercayaan diri anak hingga dewasa. Di sisi lain, Muna dan Sawitri (2024) yang meneliti kelompok santri mengungkapkan adanya hubungan erat antara efikasi diri keputusan karier dengan kongruensi karier remaja-orang tua serta kepribadian proaktif. Keselarasan pandangan karier yang harmonis antara anak dan orang tua inilah yang memegang kendali penting dalam memperkuat keyakinan diri individu saat menghadapi seleksi masa depan.

Peran orang tua tidak lepas dalam proses pemilihan karier ketika individu memasuki masa dewasa. Workman (2015) menekankan bahwa orang tua memegang peranan sentral dalam membentuk aspirasi serta mendampingi selama proses eksplorasi pendidikan dan karier. Smollar dan Youniss (dalam Din & Yudiana, 2021) menambahkan bahwa meski mahasiswa sedang berada dalam proses menuju hidup yang lebih mandiri, orang tua tetap memiliki pengaruh pada kehidupan mereka. Mahasiswa cenderung berupaya memenuhi harapan keluarga dan mengharapkan persetujuan orang tua sebagai bentuk penghormatan dan kewajiban moral.

Pengaruh orang tua tercermin dalam dinamika hubungan mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro dengan keluarganya pada saat ini. Mahasiswa merasakan peran orang tua melalui bentuk dukungan nyata yang diberikan selama proses perencanaan karier. Sejalan dengan penelitian Muttaqin dan Fitriani (2025), orang tua memiliki pengaruh dalam proses pengambilan keputusan karier. Dukungan tersebut terwujud dalam bentuk pemberian motivasi, menjadi tempat berkeluh kesah, membimbing dan membantu mengeksplorasi

mengenai peluang lapangan pekerjaan, serta pemenuhan bantuan finansial yang menunjang proses persiapan dunia kerja.

Dukungan orang tua dapat mengurangi ketegangan, meringankan tekanan psikologis, serta meningkatkan perasaan positif pada individu (Liu & Mao, dalam Zhou dkk., 2024). Melalui dukungan tersebut, individu akan merasa lebih yakin mengenai kemampuannya dalam membuat keputusan karier. Dengan demikian, pengaruh orang tua sangat diperlukan bagi individu dalam memilih jalur karier yang diminati.

Keluarga, terutama orang tua, memengaruhi seluruh aspek perkembangan anak melalui interaksi langsung dalam lingkungan keluarga. Peran orang tua tidak hanya pada pemenuhan kebutuhan dasar dan pendidikan, tetapi juga peran bimbingan dan pemberian bantuan emosional ketika mahasiswa kesulitan menentukan pilihan kariernya. Turner dkk., (2003) menyatakan bahwa dukungan orang tua dapat berupa pemberian fasilitas, pemberian model dan informasi mengenai tempat kerja, serta pemberian motivasi, perhatian, nasihat, dan empati. Pernyataan tersebut sejalan dengan pandangan Blustein dkk. (dalam Gianakos, 2001) gambaran dukungan yang diberikan adalah pemberian motivasi, kebebasan emosional, serta akses terhadap pengalaman sukses untuk meningkatkan kepercayaan diri dalam memutuskan pilihan karier serta memperkuat komitmen mereka di dunia kerja.

Mahasiswa yang mendapatkan dukungan orang tua merasa lebih terbantu dan terarah dalam menentukan pilihan masa depannya. (Wasif dkk., 2020). Dukungan orangtua juga mencakup pemberian informasi dan bantuan praktis

yang relevan dengan pilihan karier mahasiswa. Dukungan tersebut menjadi panduan bagi mahasiswa dalam menentukan langkah-langkah karier berdasarkan bakat dan minat yang mereka miliki. Mahasiswa dapat menunjukkan kesiapan yang lebih baik sebelum memasuki pilihan karier selanjutnya berkat dukungan orang tua.

Peran orang tua sebagai sumber dukungan sosial terbukti memberikan dampak positif bagi kesiapan mental anak, terutama dalam memperkuat keyakinan diri untuk mengambil keputusan karier. Mahasiswa yang mendapatkan dukungan dari lingkungan keluarga cenderung lebih mudah dalam mengatasi kesulitan serta lebih percaya diri saat menyusun strategi karier. Berdasarkan penjelasan di atas, penulis akan memfokuskan pada dinamika dukungan sosial orangtua terkait karier dengan efikasi diri keputusan karier pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro angkatan 2022.

B. Rumusan Masalah

Peneliti menyusun rumusan masalah dalam studi ini berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, yaitu: “apakah terdapat hubungan antara dukungan sosial orang tua terkait karier dengan efikasi diri pengambilan keputusan karier pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro angkatan 2022?”

C. Tujuan Penelitian

Studi ini berusaha mengungkapkan tingkat hubungan antara aspek dukungan sosial orang tua dan efikasi diri pengambilan keputusan karier pada mahasiswa tahun terakhir di Fakultas Psikologi Universitas Dipoengoro.

D. Manfaat Penelitian

Penulis merancang penelitian ini agar mampu menyumbang kontribusi nyata yang terbagi ke dalam dua aspek berikut:

1. Manfaat Teoritis

Temuan dari studi ini diharapkan dapat memperluas literature ilmiah di bidang psikologi sosial dan perkembangan. Fokus utamanya diarahkan pada pembahasan mengenai konstruk dukungan sosial orang tua serta efikasi diri mahasiswa saat merencanakan masa depan karier mereka.

2. Manfaat Praktis

Data penelitian ini dapat menyajikan pandangan baru sekaligus referensi bagi para orang tua untuk meningkatkan kesadaran bahwa bentuk dukungan dari rumah secara nyata memengaruhi tingkat keyakinan mahasiswa dalam memilih jalur karier.